

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tuntutan akan sumber daya manusia unggul yang memiliki kompetensi yang tinggi merupakan kebutuhan mendesak dalam menyelesaikan berbagai krisis yang terjadi di Indonesia dalam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Reformasi dalam bidang pendidikan akan melibatkan semua komponen pendukungnya, baik siswa, sekolah, manajemen pengelolannya maupun gurunya untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia secara optimal. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan, proses, perubahan dan cara mendidik.

Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Permasalahannya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang banyak dipakai adalah model *konvensional* yang kurang menarik.<sup>1</sup> Di samping itu ada juga yang merumuskan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah.<sup>2</sup>

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru mempunyai fungsi, peran dan kedudukan yang

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Berbagai Permasalahan Dalam Pendidikan Agama Islam*, IAIN Sunan Gunung Jati, Bandung, 1997, hlm. 14.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA/SMK Kurikulum 2004*, Rancang Grafis, Jakarta, 2003, hlm. 2.

strategis dalam pembangunan nasional dibidang pendidikan. Oleh karena itu professional guru diperlukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.<sup>3</sup> Selanjutnya Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 yang dirubah dengan PP 32 tahun 2013, mengenai standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menyebutkan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, kompetensi profesional dan sosial, serta sehat jasmani dan rohani, dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>4</sup>

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, selain kompetensi profesional. Ada 4 (empat) kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu 1) kompetensi kepribadian, 2) kompetensi sosial, 3) kompetensi pedagogik, dan 4) kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.<sup>5</sup> George J. Mouly dalam Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus mengatakan bahwa keempat bidang tersebut mempunyai hubungan hierarkis. Artinya, saling mendasari satu sama lain. Kompetensi yang satu mendasari kompetensi lainnya.<sup>6</sup>

Belajar dari pengalaman negara-negara maju di dunia ini, tidak dapat dipungkiri bahwa masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan peradaban manusia. Pendidikan berperan dalam membentuk pribadi manusia yang baik menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut, sejalan dengan reformasi nasional saat ini pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, karena dengan menerapkan sistem pendidikan nasional yang baik dan ditunjang pula oleh guru yang bermutu dan profesional diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam era

---

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, 2001, hlm. 1.

<sup>4</sup> Tilaar, *Perubahan Sosial dan Pendidikan Pengantar Pedagogik Transformatif untuk Indonesia*, PT. Grasindo, Jakarta: 2002, hlm. 384.

<sup>5</sup> Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

<sup>6</sup> *Ibid.*

globalisasi.<sup>7</sup> Salah satu masalah krusial yang dihadapi bangsa ini adalah rendahnya mutu pendidikan, yang bermuara pada lemahnya daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) dan rendahnya produktifitas manusia Indonesia pada umumnya.

Dalam konteks reformasi pendidikan, memperdayakan MGMP adalah sebuah keniscayaan sebagai suatu wadah profesionalisme guru akan menjadi satu barometer keberhasilan pendidikan menengah dan dunia pendidikan umumnya. Sehingga keberhasilan pendidikan harus dipandang sebagai sumber proses yang terus menerus. Dalam proses ini, Pendidikan pra jabatan (*Pre-Service Education*) pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (*In Service Training*), pembinaan dari organisasi Profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, Penegakan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji / imbalan, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesionalisme guru.<sup>8</sup>

Senada dengan hal tersebut, MGMP PAI perlu memaksimalkan kinerjanya dengan mengadakan kegiatan rutin setiap tahunnya baik pada semester ganjil ataupun semester genap, jangan sampai kegiatannya mengalami kevacuman. Jika kegiatan MGMP vacuum maka guru-guru akan sulit untuk menyelesaikan semua permasalahannya di dalam kelas, mereka menjadi tidak bisa berdiskusi dengan sesama guru untuk membantu menyelesaikan masalah tersebut. Masalah yang kompleks tersebut meliputi masalah pembuatan perangkat pembelajaran, bahan ajar, media pembelajaran yang atraktif dan lain-lain.

Bermula dari rendahnya kompetensi guru, kurang memadainya fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan, lemahnya unsur manajemen di tingkat satuan pendidikan, hingga kurangnya partisipasi dari unsur-unsur masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Semua itu merupakan rangkaian masalah

---

<sup>7</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2009, hlm. 1.

<sup>8</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter: Solusi Yang Tepat Membangun Bangsa*, Star Enegy, Jakarta, 2004, hlm. 97-98.

yang membutuhkan penanganan serius dan komitmen yang kuat dari semua pihak untuk mengatasinya.<sup>9</sup>

Guru adalah garda depan dari sistem pendidikan. Untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu maka harus dipastikan juga guru-guru yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran bagi siswa di sekolah, juga sudah bermutu. Terlepas dari atmosfer politik yang tidak begitu menguntungkan bagi guru, secara jujur juga harus diakui, guru masih belum mampu tampil optimal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya. Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang harus dimiliki oleh guru sebagai agen pembelajaran sebagaimana diamanatkan PP Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), pasal 28 ayat 3 masih dipertanyakan banyak kalangan.<sup>10</sup>

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki guru,<sup>11</sup> dua di antaranya dinilai masih menjadi problem serius dan krusial di kalangan guru terutama kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dari aspek kompetensi pedagogik, guru dinilai belum mampu mengelola pembelajaran secara maksimal, baik dalam hal pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, maupun pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dari aspek kompetensi profesional, banyak guru yang dianggap masih gagap dalam menguasai materi ajar secara luas dan mendalam sehingga gagal menyajikan kegiatan pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan melihat keadaan guru di lapangan yang sangat bervariasi dilihat dari latar belakang pendidikan, pangkat dan golongan, masa kerja, pengalaman mengajar, serta keadaan wilayah, keberadaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas mata pelajaran. Terutama untuk menyamakan persepsi,

---

<sup>9</sup> Melihat hlm tersebut mutu pendidikan dibutuhkan upaya-upaya yang sistematis, komprehensif dan konsisten serta menyentuh pada aspek-aspek yang spesifik dalam sistem pendidikan itu sendiri.

<sup>10</sup> Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 61.

<sup>11</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi profesi keguruan di Indonesia*, Gaung Persada press, Jakarta, 2006, hlm.153.

substansi materi, pemilihan metode, serta penentuan pola evaluasi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kondisi yang ada. Mengingat setiap mata pelajaran bersifat dinamis dan melibatkan manusia.<sup>12</sup>

Kompetensi guru yang dinilai masih lemah kini tengah diupayakan secara serius oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan, Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), dan P4TK dalam bentuk program pemberdayaan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SMP dan SMA). Kegiatan-kegiatan MGMP pada umumnya bertujuan memotivasi para guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membuat perencanaan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi program pembelajaran, sehingga terwujud proses pembelajaran yang bermutu di kelas. Selain itu kegiatan MGMP juga dapat menjadi ajang untuk mendiskusikan dan mencari solusi bagi persoalan-persoalan yang dihadapi para guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, menjadi sumber informasi yang memungkinkan para guru memperoleh berbagai pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan yang terjadi, inovasi-inovasi di bidang pendidikan dan kebijakan-kebijakan pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum sejak anggaran tahun 2001 telah merintis revitalisasi MGMP dan telah disosialisasikan di daerah. Sejalan dengan amanah otonomi daerah, peran dan fungsi MGMP untuk meningkatkan profesionalisme dalam upaya menyelenggarakan class reform dan perubahan paradigma reorientasi pembelajaran di kelas.<sup>13</sup>

Karena itu cukup beralasan jika pemerintah memandang bahwa keberadaan MGMP amat potensial sebagai salah satu leading sector dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Hal ini diwujudkan oleh pemerintah dengan pemberian dana block grant bagi pemberdayaan MGMP yang disalurkan melalui LPMP di seluruh Indonesia.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. hlm.157.

<sup>13</sup> Uno. B. Hamzah, *Model Pembelajaran; menciptakan Proses Belajar mengajar yang Kreatif dan Efektif*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 89.

Amanat revitalisasi MGMP-PAI pada SMK di Kabupaten Demak menunjukkan bahwa peran dan eksistensi MGMP khususnya pada mata pelajaran PAI pada SMK di Kabupaten Demak masih dipertanyakan baik dari segi kuantitas maupun kualitas kinerjanya sesuai dengan tujuan keberadaan MGMP yang berjumlah 38 anggota yang bersertifikasi baru 40% dari jumlah anggota MGMP-PAI. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan disuatu sekolah tidak terlepas dari peranan guru yang profesional. Dengan alasan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan di sekolah berkorelasi positif dengan tinggi rendahnya mutu guru. Oleh karena itu kebijakan pemerintah dan pengelolaan sekolah yang terkait dengan peningkatan mutu guru harus diutamakan. Hingga kini mutu guru masih tergolong rendah. Melalui kegiatan MGMP PAI diharapkan guru Pendidikan Agama Islam di SMK bisa meningkatkan kemampuan profesionalitasnya.<sup>14</sup>

Lebih lanjut Suatu kenyataan yang dihadapi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan formal saat ini, adalah rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas. Permasalahannya adalah proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kurang berhasil dalam pembentukan perilaku positif siswa. Lemahnya aspek metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang banyak dipakai adalah model *konvensional* yang kurang menarik.<sup>15</sup>

Beberapa program kegiatan MGMP PAI pada SMK di Kabupaten Demak yang sudah dilaksanakan Program penelitian masalah pendidikan, pembuatan PTK, workshop pembuatan soal ujian, musyawarah rutin sebulan sekali, pengkajian silabus dan RPP, pembuatan bahan ajar bersama, pembuatan model pembelajaran dan sebagainya. Tujuan dari MGMP ini ialah untuk meningkatkan profesionalisme guru SMK. Salah satu caranya ialah

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Saryo, Ketua MGMP PAI SMK Kabupaten Demak, pada tanggal 4 April 2016.

<sup>15</sup> Dengan maksud apabila kualitas pembelajaran tidak dapat ditingkatkan, tidak menutup kemungkinan tujuan Pendidikan Agama Islam pun tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah membentuk *pribadi taqwa*.

dengan sering mengadakan kegiatan rutin sehingga guru-guru SMK akan semakin profesional dalam tugasnya sebagai pendidik.<sup>16</sup>

Melalui wadah MGMP PAI ini, diharapkan peningkatan mutu guru PAI di SMK dapat terwujud sehingga mutu PAI juga menjadi semakin tinggi. Dalam rangka peningkatan kemampuan profesional guru PAI di SMK, maka MGMP PAI perlu dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan. Sehingga uraian tersebut dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk tesis yang berjudul “Peran Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru SMK di Kabupaten Demak”.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagai organisasi guru mata pelajaran, MGMP tentu memiliki serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru sehingga menjadi profesional. Peningkatan ini meliputi beberapa hal yakni: memahami dan menguasai kurikulum, perangkat pembelajaran, bahan ajar, metode pembelajaran efektif, sarana pembelajaran berbasis IPTEK dan media pembelajaran yang baik. Program kerja MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak sudah dikerjakan oleh para pengurusnya dan direspon secara baik oleh anggota-anggotanya, walaupun masih kurang maksimal.

Kegiatan MGMP sebagai wadah pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional. Di samping itu kompetensi pedagogik guru, dibatasi pada kemampuan guru dalam menguasai pemahaman terhadap peserta didik yang diajar, kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, kemampuan dalam mengembangkan kurikulum / silabus, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran, dan

---

<sup>16</sup> Artinya Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi ini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.

kemampuan guru dalam mengoptimalkan dan mengaktualisasikan potensi peserta didik.

Keberadaan MGMP PAI khususnya pada SMK di Kabupaten Demak sudah cukup lama namun selama ini belum banyak yang mengkajinya. Sehingga penulis memandang perlu adanya kajian yang mendalam tentang peran MGMP PAI dalam mengembangkan kompetensi pedagogik dan Profesional Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMK di Kabupaten Demak.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian fokus penelitian tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogic dan profesional guru PAI di SMK se-Kabupaten Demak?
2. Bagaimana upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru PAI di SMK se-Kabupaten Demak?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam peneltiian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik dan profesional guru PAI di SMK se-Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui upaya MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional guru PAI di SMK se-Kabupaten Demak
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua dimensi, yaitu dimensi teoritis dan praktis, sehingga dapat diharapkan:

1. Secara teoritis-akademis, penelitian ini memberikan peluang bagi perluasan kajian akademik berkaitan dengan peran forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI SMK Kabupaten Demak dalam meningkatkan kompetensi pedagogic dan profesional guru PAI serta sebagai bahan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Secara praktis menjadi referensi yang dapat dipakai untuk mengembangkan program-program pemberdayaan MGMP ke depan baik yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan, LPMP, P4TK, maupun pihak-pihak terkait yang relevan.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sebagai upaya untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi tesis ini, maka penulis membagi isi tesis ini dengan beberapa bagian, diantaranya: Pada bagian awal ini mencakup Halaman Cover, Halaman Pernyataan, Halaman Persetujuan Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto dan Persembahan, Kata Pengantar, Abstrak, dan Daftar Isi. Pada bagian isi meliputi:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II KERANGKA TEORI, Bab ini menguraikan secara rinci tentang gambaran umum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI), tujuan pokok dan fungsi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI), Perencanaan Pengembangan Program, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pelaksanaan Pengembangan Program Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Agama Islam (PAI). Kemudian dilanjutkan pembahasan tentang Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI, Pandangan umum Kompetensi Pedagogik dan

Profesional Guru PAI, Indikator Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI, Kriteria Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI, dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru PAI.

BAB III METODE PENELITIAN, Pada bab ini menjelaskan tentang Pendekatan Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Sumber Data, Prosedur dan Tahapan Penelitian, Menentukan Lokasi Penelitian, Menentukan Instrumen Penelitian, Pengecekan Keabsahan Data, Uji Validitas Data, Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data, Menggunakan Teknik Triangulasi, Pengecekan Anggota, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini mencakup: Pertama Deskripsi data yang mencakup gambaran umum MGMP PAI SMK di Kabupaten Demak, Struktur Organisasi, program-program MGMP PAI, Data dan analisis tentang peran MGMP mata pelajaran Agama Islam dalam mengembangkan kompetensi pedagogic dan professional guru PAI pada SMK di Kabupaten Demak. Kedua yang mencakup analisis data tentang kompetensi pedagogik MGMP-PAI pada SMK di Kabupaten Demak, analisis upaya peningkatan kompetensi professional MGMP PAI pada SMK di Kabupaten Demak, MGMP PAI dalam mengembakngkan kompetensi profesional guru PAI pada SMK di Kabupaten Demak, dan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat MGMP PAI dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru Pendidikan Agama Islam SMK di Kabupaten Demak.

BAB V PENUTUP, Pada bab ini meliputi simpulan, saran dan kata penutup.

Bagian akhir mencakup Daftar pustaka, Lampiran-lampiran, dan Daftar Riwayat Pendidikan Penulis.